

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS VIII DI SMP N 3 SLEMAN

Oleh: Noviana Wahyu Dwi Lestari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, novianawahyu34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Sleman dilihat dari segi internal; dan (2) faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Sleman dilihat dari segi eksternal.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Sleman tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 193 orang. Sampel penelitian sebanyak 133 orang, ditentukan dengan nomogram *Harry King*. Sampel setiap kelas 22 orang ditentukan dengan teknik *propotional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Tingkat validitas diketahui dengan pendapat para ahli (*expert judgment*), sedangkan tingkat reliabilitas diketahui dengan rumus *Alpha*. Analisis data dengan menghitung skor faktor kesulitan belajar siswa dari kuesioner penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor kesulitan belajar siswa dari segi internal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP N 3 Sleman dengan skor paling rendah adalah kesiapan yang disebabkan siswa kurang belajar materi IPS apabila besok ada pelajaran tersebut, siswa kurang percaya diri terhadap diri sendiri, siswa tidak mengulangi materi sebelumnya, siswa kurang paham mengenai pembelajaran yang diajarkan sebelumnya; dan (2) faktor kesulitan belajar siswa dari segi eksternal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP N 3 Sleman dengan skor paling rendah adalah faktor masyarakat yang disebabkan siswa kurang berdiskusi dengan teman di lingkungannya mengenai pembelajaran IPS, tidak banyak kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran IPS di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, dan siswa kurang berdiskusi dengan siswa lain sekolah mengenai pembelajaran IPS dan memecahkan masalah.

Kata Kunci: Faktor-faktor Kesulitan Belajar, IPS

STUDENTS' LEARNING DIFFICULTY FACTORS IN THE SOCIAL STUDIES SUBJECT IN GRADE VIII OF SMP N 3 SLEMAN

By: Noviana Wahyu Dwi Lestari, Social Studies, Yogyakarta State University,
novianawahyu34@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate: (1) students' learning difficulty factors in the Social Studies subject in Grade VIII of SMP N 3 Sleman in terms of the internal aspects, and (2) students' learning difficulty factors in the Social Studies subject in Grade VIII of SMP N 3 Sleman in terms of the external aspects.

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised all students of Grade VIII of SMP N 3 Sleman in the 2015/2016 academic year with a total of 193 students. The research sample, consisting of 133 students, was selected by the *Harry King* nomogram. The sample from each class, consisting of 22 students, was selected by means of the proportional random sampling technique. The data were collected through a questionnaire and documentation. The validity was assessed by expert judgment and the reliability by the Alpha formula. The data were analyzed by calculating the scores of the students' learning difficulty factors of the questionnaire.

The results of the study are as follows. (1) Regarding the students' learning difficulty factors in terms of the internal aspects in the Social Studies subject in Grade VIII of SMP N 3 Sleman, the lowest score is the readiness, caused by the facts that they do not learn the Social Studies materials adequately when there is a class in the following morning, they are not self-confident, they do not review the previous materials, and they do not understand the materials they learned before. (2) Regarding the students' learning difficulty factors in terms of the external aspects in the Social Studies subject in Grade VIII of SMP N 3 Sleman, the lowest score is the community factor, caused by the facts that they do not have enough discussions with their peers in the surroundings about the Social Studies learning, they do not do many activities related to the Social Studies learning in the surroundings where they live, and they do not have enough discussions with students from other schools about the Social Studies learning and problem solving.

Keywords: *Learning Difficulty Factors, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang sangat memperhatikan pentingnya pendidikan. Hal ini sebagaimana tercantum pada Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4. Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan melaksanakan pendidikan dalam berbagai jenjang atau tingkatan.

Rusmawan (2013: 286) menyatakan bahwa salah satu jenjang atau tingkatan pendidikan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam jenjang ini terjadi sebuah pembelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa. Belajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar siswa SMP yang tinggi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengindikasikan keberhasilan proses belajar IPS. Namun sebaliknya, prestasi belajar siswa SMP yang rendah pada mata pelajaran IPS

mengindikasikan ketidakberhasilan proses belajar mengajar IPS. Pada prakteknya pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Terkadang dalam proses belajar yang tidak lancar itu diakibatkan karena adanya hambatan atau kesulitan siswa dalam belajar. Secara umum kesulitan belajar yang dihadapi siswa bukan hanya pada mata pelajaran yang bersifat alamiah saja akan tetapi juga terjadi pada mata pelajaran yang bersifat sosial seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Angga Purnama (2016: 1) menyatakan bahwa di Kabupaten Sleman terdapat beberapa SMP yang masuk dalam predikat terbaik nasional versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Data dari Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Sleman, di jenjang SMP terdapat sembilan sekolah yang meraih predikat tersebut, salah satu diantaranya adalah SMP N 3 Sleman.

Namun, di lain sisi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh SMP N 3 Sleman adalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil Ujian Kenaikan Kelas (UKK) Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan

bahwa nilai mata pelajaran IPS kelas VII yang naik kelas VIII terbilang cukup rendah. Berdasarkan KKM yang ditentukan sebesar 75, sebanyak 174 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 62,94. Begitu juga dengan nilai Ujian Akhir Semester I kelas VIII Tahun Pelajaran 2015/2016. Sebanyak 183 siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan dan hanya sebanyak 8 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yang didapat hanya mencapai nilai 5,91 (Sumber: MKKS Kab. Sleman). Dari jumlah keseluruhan 191 siswa, tentu capaian nilai tersebut masih terbilang kurang maksimal. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa di SMP N 3 Sleman, IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan cenderung membosankan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru dalam menyampaikan materi, diri pribadi siswa, maupun materi yang diberikan guru sehingga mengurangi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa

terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga dalam IPS, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, maka diperlukan minat yang tinggi dalam mata pelajaran IPS. Adwiyarso (2008: 1) mengemukakan bahwa “cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menguasai materi ajar IPS. Kesulitan belajar lebih disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru.”

Selain minat yang rendah, rendahnya motivasi belajar juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, prestasinya juga akan baik. Motivasi biasanya ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melaksanakan suatu tugas. Dalam melaksanakan suatu tugas, siswa juga dihadapkan pada permasalahan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Apabila siswa tidak memiliki kesiapan yang matang, maka akan terjadi kendala atau kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Permasalahan lain dalam pembelajaran IPS antara lain adalah selama ini IPS dikenal sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Mempunyai materi yang terlalu luas sehingga sulit untuk dipelajari. Di sisi lain, guru IPS yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi sehingga kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak dapat melibatkan siswa (Mangkoespoetra, 2005: 1). Dalam mempelajari IPS, siswa kerap kali dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Keterbatasan dalam menyampaikan materi juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jumlah jam pelajaran dalam seminggu yang hanya 4 jam pelajaran, dirasa sangat kurang dalam memahami materi IPS. Abdul Aziz (2009: 1) menyatakan bahwa selama ini pembelajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia yang tidak dapat diperkenalkan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diketahui faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru melakukan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar di dalam diri siswa pada mata pelajaran IPS. Perencanaan pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pula terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa atau peserta didik. Atas dasar uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Sleman.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 2013: 3). Dalam penelitian ini tidak mengubah, menambah dan manipulasi apapun, melainkan hanya mengungkap memotret dari objek yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena penyajian data yang diberikan berupa angka-angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Sleman Yogyakarta. Penelitian dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Oktober 2015. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2016.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu kesulitan belajar siswa dari segi internal yang meliputi minat, motivasi, dan kesiapan, serta kesulitan belajar siswa dari segi eksternal yang meliputi metode mengajar, interaksi guru dengan siswa, media pembelajaran, serta faktor masyarakat.

Definisi Operasional Variabel

Minat adalah kegiatan seseorang dalam memperhatikan atau menginginkan sesuatu dengan diikuti rasa senang, dalam hal ini ada kecenderungan dari seseorang tersebut untuk ikut melakukan sesuatu yang diperhatikan. Motivasi adalah suatu dorongan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang memberikan arah dan semangat dalam kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Kesiapan adalah keadaan dimana seseorang dalam keadaan siap secara fisiologis, mental, maupun

emosional untuk dapat menghadapi sesuatu dengan caranya sendiri.

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan pendidik atau guru untuk menjelaskan materi pelajaran agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Interaksi guru dengan siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam maupun luar kelas. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang dapat menyalurkan pesan dari guru agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sleman yang berjumlah 193 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan nomogram *Harry King* dan diambil sebanyak 133 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah disediakan pilihan jawaban atau disebut juga angket tertutup.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data mengenai kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Sleman yaitu melalui nilai ulangan berupa nilai Ujian Akhir Semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Instrumen Penelitian

Menurut Sukardi (2012: 75) secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sampai pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan. Dengan menggunakan skala *Likert*

Instrumen penelitian berpedoman pada indikator-indikator yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian kesulitan belajar siswa dilihat dari segi internal terdiri dari 12 indikator dan 15 indikator untuk kesulitan belajar siswa dilihat dari segi eksternal.

Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan di kelas VIII D SMP N 2 Mlati dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

1. Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 subjek yang diolah dengan program SPSS 23.0 *for windows* menjelaskan bahwa dari keseluruhan butir pernyataan yang berjumlah 65 butir (30 butir kesulitan belajar internal dan 35 butir kesulitan belajar eksternal), diperoleh hasil 6 butir pernyataan tidak valid pada instrumen kesulitan belajar internal dan 5 butir pernyataan tidak valid pada instrumen kesulitan belajar eksternal. Butir instrumen yang tidak valid tersebut kemudian dibuang tanpa harus diganti karena kurang dari 0,361 dan tidak memenuhi syarat validitas.

2. Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas untuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari segi internal dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,739 dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari segi eksternal dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,935 dikategorikan tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencari jumlah skor perolehan dari kuesioner untuk menganalisis jumlah skor perolehan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Eko Putro Widoyoko (2016: 110) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor Maksimal = jumlah responden \times 4

Skor Terendah = jumlah responden \times 1

Jumlah Skor = $(n \times 1) + (n \times 2) + (n \times 3) + (n \times 4)$

Keterangan:

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan pengolahan data variabel kesulitan belajar siswa internal dari segi minat, diperoleh bahwa skor perolehan tertinggi sebesar 462 dengan indikator rasa suka yang berbunyi “saya merasa bangga apabila dapat mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS dengan baik”. Perolehan skor terendah adalah item pertanyaan nomor 8 yaitu sebesar 283 dengan indikator keterikatan terhadap aktivitas yang berbunyi “saya lebih senang meluangkan waktu untuk belajar IPS daripada bermain”.

Tabel 1. Perolehan Skor Kesulitan Belajar Segi Minat

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Jumlah Skor	Skor Maksimal
	4	3	2	1		
1.	54	64	15	0	438	532
2.	11	56	62	4	340	532
3.	67	45	20	1	444	532
4.	18	59	55	1	360	532
5.	81	34	18	0	462	532
6.	21	35	72	5	338	532
7.	13	48	63	9	331	532
8.	5	23	89	16	283	532
9.	46	67	20	1	425	532
Jumlah					3421	4788
Rata-Rata					$\frac{3421}{9} = 380$	

Berdasarkan pengolahan data variabel kesulitan belajar siswa internal dari segi motivasi, diperoleh bahwa Skor tertinggi

adalah pada item pertanyaan nomor 13 yaitu sebesar 448 dengan indikator ulet menghadapi kesulitan yang berbunyi “apabila nilai pada mata pelajaran IPS saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi lebih baik”. Perolehan skor terendah adalah item pertanyaan nomor 16 yaitu sebesar 336 dengan indikator cepat bosan pada tugas rutin yang berbunyi “saya merasa senang apabila mendapat tugas dari guru”.

Tabel 2. Perolehan Skor Kesulitan Belajar Segi Motivasi

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Jumlah Skor	Skor Maksimal
	4	3	2	1		
10	46	57	30	0	415	532
11.	26	51	53	3	366	532
12.	35	53	45	0	389	532
13.	71	42	18	2	448	532
14.	30	58	41	4	380	532
15.	29	63	38	3	384	532
16.	20	37	69	7	336	532
17.	28	46	53	6	362	532
Jumlah					3080	4256
Rata-rata					$\frac{3080}{8} = 385$	

Berdasarkan pengolahan data variabel kesulitan belajar siswa internal dari segi kesiapan, diperoleh bahwa Skor tertinggi adalah pada item pertanyaan nomor 18 yaitu sebesar 448 dengan indikator siap jasmani dan rohani yang berbunyi “kondisi fisik saya mengganggu pada saat pelajaran IPS”. Perolehan skor terendah adalah item pertanyaan nomor 23 yaitu sebesar 323 dengan indikator paham pelajaran sebelumnya yang berbunyi “saya mengulang

untuk mempelajari pelajaran IPS yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya”.

Tabel 3. Perolehan Skor Kesulitan Belajar Segi Kesiapan

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Jumlah Skor	Skor Maksimal
	4	3	2	1		
18.	68	49	13	3	448	532
19.	24	39	65	5	348	532
20.	27	57	47	2	375	532
21.	21	54	57	1	361	532
22.	53	49	28	3	418	532
23.	10	45	70	8	323	532
24.	23	55	50	5	362	532
Jumlah					2635	3724
Rata-rata					$\frac{2635}{7} = 376$	

Berdasarkan pengolahan data variabel kesulitan belajar siswa internal dari segi metode mengajar, diperoleh bahwa Skor tertinggi adalah pada item pertanyaan nomor 2 yaitu sebesar 446 dengan indikator membangkitkan perhatian siswa yang berbunyi “guru mengajar mata pelajaran IPS dengan sangat menarik, sehingga saya bisa memahami materi yang dijelaskan”. Perolehan skor terendah adalah item pertanyaan nomor 6 yaitu sebesar 393 dengan indikator menggunakan alat-alat peraga, yang berbunyi “dalam pelajaran IPS, guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga sehingga saya lebih paham”. Data selengkapnya disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Perolehan Skor Kesulitan Belajar Segi Metode Mengajar

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Jumlah Skor	Skor Maksimal
	4	3	2	1		
1.	48	82	2	1	443	532
2.	53	75	4	1	446	532
3.	47	76	9	1	435	532
4.	32	91	10	0	421	532
5.	36	70	26	1	407	532
6.	22	85	24	2	393	532
7.	38	77	14	4	415	532
Jumlah					2960	3724
Rata-rata					$\frac{2960}{7} = 423$	

Berdasarkan pengolahan data variabel kesulitan belajar siswa internal dari segi interaksi guru dengan siswa, diperoleh bahwa Skor tertinggi adalah pada item pertanyaan nomor 10 yaitu sebesar 458 dengan indikator memberi nasihat dan bantuan yang berbunyi “guru selalu membantu memecahkan persoalan pada mata pelajaran IPS yang tidak bisa saya kerjakan”. Perolehan skor terendah adalah item pertanyaan nomor 12 yaitu sebesar 360 dengan indikator ada kontak dengan siswa, yang berbunyi “guru sering mengajak saya berdiskusi di luar pelajaran IPS”. Data selengkapnya mengenai frekuensi perolehan skor dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perolehan Skor Kesulitan Belajar Segi Interaksi Guru dengan Siswa

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Jumlah Skor	Skor Maksimal
	4	3	2	1		
8.	39	80	14	0	424	532
9.	60	66	7	0	452	532
10.	64	64	5	0	458	532
11.	39	78	16	0	422	532
12.	15	65	52	1	360	532
13.	45	75	13	0	431	532
14.	47	80	4	2	438	532
15.	49	79	5	0	443	532
Jumlah					3428	4256
Rata-rata					$\frac{3428}{8} = 429$	

Berdasarkan pengolahan data variabel kesulitan belajar siswa internal dari segi media pembelajaran, Skor tertinggi adalah pada item pertanyaan nomor 18 yaitu sebesar 440 dengan indikator memperjelas pelajaran, yang berbunyi “media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran IPS membuat pelajaran mudah dimengerti”. Perolehan skor terendah adalah item pertanyaan nomor 25 yaitu sebesar 390 dengan indikator memberikan pengalaman, yang berbunyi “media pembelajaran yang diberikan oleh guru memberikan pengalaman bagi saya yang jarang didapat dari tempat lain”. Data selengkapnya mengenai frekuensi perolehan skor dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perolehan Skor Kesulitan Belajar Segi Media Pembelajaran

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Jumlah Skor	Skor Maksimal
	4	3	2	1		
16.	49	75	9	0	439	532
17.	31	92	9	1	419	532
18.	48	78	7	0	440	532
19.	46	71	16	0	429	532
20.	42	84	7	0	434	532
21.	45	82	5	1	437	532
22.	50	67	12	4	429	532
23.	32	89	10	2	417	532
24.	35	78	19	1	413	532
25.	22	84	23	4	390	532
Jumlah					4247	5320
Rata-rata					$\frac{4247}{10} = 425$	

Berdasarkan pengolahan data variabel kesulitan belajar siswa internal dari segi faktor masyarakat, Skor tertinggi adalah pada item pertanyaan nomor 27 yaitu sebesar 394 dengan indikator kegiatan masyarakat, yang berbunyi “ketika ada orang yang melakukan kegiatan seperti kerja bakti, bakti sosial, saya suka mengikuti dan mengamatinya karena berhubungan dengan mata pelajaran IPS”. Perolehan skor terendah adalah item pertanyaan nomor 30 yaitu sebesar 339 dengan indikator teman bergaul, yang berbunyi “teman bergaul saya sering mengajak diskusi mengenai materi pembelajaran IPS”.

Tabel 7. Perolehan Skor Kesulitan Belajar Segi Faktor Masyarakat

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Jumlah Skor	Skor Maksimal
	4	3	2	1		
26.	14	89	28	2	381	532
27.	29	71	32	1	394	532
28.	18	65	50	0	367	532
29.	18	70	43	2	370	532
30.	19	48	53	13	339	532
Jumlah					1851	2660
Rata-Rata					$\frac{1851}{5} = 370$	

Pembahasan

Menurut hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS memiliki rata-rata skor perolehan yang paling rendah dibanding yang lain. Rendahnya skor kesiapan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain siswa kurang belajar materi IPS apabila besok ada pelajaran tersebut, siswa kurang percaya diri terhadap diri sendiri, siswa tidak mengulangi materi sebelumnya, siswa kurang paham mengenai pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.

Menurut hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa faktor masyarakat memiliki rata-rata skor perolehan yang paling rendah dibanding yang lain. Rendahnya skor faktor kesiapan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal-hal berikut ini, antara lain: siswa kurang berdiskusi

dengan teman di lingkungannya mengenai pembelajaran IPS, tidak banyak kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran IPS di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa yang dapat diamati untuk menambah pengetahuan mengenai IPS, dan siswa kurang berdiskusi dengan siswa lain sekolah mengenai pembelajaran IPS dan memecahkan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP N 3 Sleman dari segi internal dengan skor paling rendah adalah kesiapan, ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (a) Siswa kurang belajar materi IPS apabila besok ada pelajaran tersebut; (b) Siswa kurang percaya diri terhadap diri sendiri; (c) Siswa tidak mengulangi materi sebelumnya.

Faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP N 3 Sleman dari segi eksternal dengan skor paling rendah adalah faktor masyarakat siswa, ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (a) Siswa kurang berdiskusi dengan teman dilingkungannya

mengenai pembelajaran IPS; (b) Tidak banyak kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran IPS disekitar lingkungan tempat tinggal siswa; (c) Siswa kurang berdiskusi dengan siswa lain sekolah mengenai pembelajaran IPS dan memecahkan masalah; (d) Siswa kurang paham mengenai pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Sleman dari segi internal adalah kesiapan, sedangkan faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dari segi eksternal adalah faktor masyarakat. Dengan demikian, apabila siswa meningkatkan kesiapan dan faktor masyarakat dalam belajar IPS, maka siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memiliki saran kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan informasi bagi siswa tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS yang

mereka alami yaitu berupa kesiapan. Siswa sebaiknya lebih percaya diri terhadap diri sendiri dalam mengikuti mata pelajaran IPS dengan cara apabila mengerjakan ulangan, mengerjakan sendiri dan lebih mempersiapkan diri dengan cara menjaga fisik dan memahami materi sebelumnya yang telah diberikan pada guru.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor masyarakat juga menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa. Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sebaiknya memberikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran IPS di sekolah sehingga siswa dapat paham secara langsung penerapan materi IPS di lingkungan masyarakat sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2009). *Problematika Pembelajaran IPS SD*. <http://azizgr.wordpress.com/2009/05/problematika-pembelajaran-ips-sd.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2016.
- Adwidyarso. (2008). *Pembelajaran IPS dengan TTS*.

<http://awidyarso65.wordpress.com/2008/10/13/belajar-ips-dengan-tts/>. Diakses tanggal 10 Januari 2016.

- Angga Purnama. (2016). *13 Sekolah di Sleman Tercatat Masuk Predikat Terbaik Nasional*. <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/06/13-sekolah-di-sleman-tercatat-masuk-predikat-terbaik-nasional>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2016 pukul 11.45.

- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mangkoespoetra, A. A. (2005). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. <http://researchengines.com/0905arif7.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2016

- Siregar, E. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.